

“Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar : Tinjauan Metode *Total Physical Response*”

Arina Putri¹, Mega Febriani Sya²,

¹Universitas Djuanda Bogor, arinaputri183@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini meninjau metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris, mengidentifikasi pentingnya pendekatan ini dalam memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah dasar melalui penggunaan gerakan fisik sebagai respons terhadap instruksi bahasa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Pendekatan *Total Physical Response* dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pendekatan studi pustaka dipilih untuk menghimpun informasi dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi sumber, pengumpulan informasi, evaluasi sumber, dan sintesis data untuk mendukung analisis yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam metode *Total Physical Response* instruksi dan perintah digunakan sebagai metode pembelajarannya memiliki banyak manfaat yang paling dikenal yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan alami melalui respons gerakan fisik terhadap instruksi bahasa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga menjaga minat siswa dan menghubungkan bahasa dengan aktivitas fisik, yang memperkaya pengalaman belajar secara menyeluruh. Dan manfaat itu bisa di dapatkan apabila digunakana sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelas.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Total Physical Response*, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa global yang sangat signifikan dan digunakan secara meluas, baik sebagai bahasa asli maupun sebagai bahasa tambahan oleh jutaan individu di seluruh dunia (Ayu et al., 2023). Sebagai salah satu bahasa yang tersebar luas di seluruh dunia, Bahasa Inggris memainkan peran penting yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sejalan dengan pemaparan dari sebuah artikel yaitu bahwa Bahasa Inggris diakui secara luas sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh mayoritas negara di seluruh dunia untuk berkomunikasi dengan orang asing (Utami et al., 2022). Dalam konteks komunikasi,

baik lisan maupun tertulis, bahasa Inggris memainkan peran utama. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, belajar secara mandiri menjadi pilihan yang signifikan. Berbagai sumber daya pembelajaran dan penggunaan teknologi modern akan membantu kita mencapai kemandirian dalam memahami dan menggunakan bahasa ini secara lebih efektif.

Dalam perkembangan terkini, bahasa Inggris telah menjadi satu-satunya bahasa yang mendominasi sebagai bahasa internasional untuk interaksi global. Bahasa Inggris bukan hanya bahasa pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sangat penting dalam beradaptasi di era globalisasi yang cepat dan dinamis saat ini. Tanpa kemampuan bahasa Inggris, seseorang mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan global yang terus berkembang (Yamin, 2017). Dengan dasar konsep tersebut, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini. Banyak sekolah dasar kini telah memasukkan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum lokal mereka. Dampaknya adalah perlunya struktur pembelajaran bahasa Inggris yang baik di tingkat SD. Hal yang paling krusial dalam penataan ini adalah persiapan dan kesiapan para guru. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program peningkatan kemampuan bagi guru dalam mengajar bahasa Inggris.

Walaupun bahasa Inggris di Indonesia bukan bahasa ibu, namun memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita, terutama dalam konteks pendidikan. Bahasa Inggris diajarkan kepada siswa dimulai dari tingkat awal hingga tingkat perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia memulai pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Dasar Islam. Sejak saat itu, bahasa Inggris menjadi bagian dari materi atau kurikulum lokal yang diajarkan dimulai dari kelas IV SD/MI. Walaupun Kurikulum 2013 mengurangi fokus pada pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI di Indonesia, ini tidak melarang pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan. Sekolah masih

diizinkan untuk mengajarkan bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler (Maduwu, 2016).

Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) diselenggarakan sesuai dengan kurikulum tahun 1994 dengan memasukkan unsur-unsur lokal ke dalamnya. Muatan lokal ini mengacu pada mata pelajaran tambahan yang mendukung potensi daerah di mana proses pembelajaran berlangsung. Pengemasan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan serta budaya yang mencakup tradisi, seni, dan bahasa yang dianggap penting oleh masyarakat setempat (Sya & Helmanto, 2020). Mengajarkan bahasa Inggris kepada murid-murid sekolah dasar merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Metode pengajaran yang efektif di tingkat ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah *Total Physical Response* (TPR).

(TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang dikenal dengan penggunaan gerakan fisik sebagai alat untuk memperkuat pemahaman bahasa. Di sekolah dasar, penggunaan TPR memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa secara alami dan menyenangkan. Mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar tanpa tekanan untuk memproduksi bahasa secara aktif, yang sering kali menjadi kendala bagi siswa pada usia ini. Melalui gerakan fisik, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap kosakata dan frasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif dan mengasosiasikan makna dengan tindakan konkret.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sering kali menantang bagi guru karena siswa pada usia ini memiliki tingkat konsentrasi yang terbatas dan lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif serta bermain. Sejalan dengan yang dipaparkan dalam penelitian (Sya, 2015) salah satu tantangan umum adalah jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, sehingga beberapa guru

memberikan tanggapan atau evaluasi hanya pada esai siswa pada akhir sesi pelajaran. Di antara berbagai metode yang tersedia, *Total Physical Response* (TPR) menonjol sebagai pendekatan yang menarik perhatian karena mengintegrasikan gerakan fisik dengan pengajaran bahasa secara alami dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih jauh tentang asal-usul dari *Total Physical Response* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. penulis juga akan meninjau bagaimana metode ini dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan bahasa kepada siswa sekolah dasar. Dengan memahami esensi dan penerapan praktis dari TPR, diharapkan para guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris dan merangsang minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Metode Respons Fisik Total dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada murid-murid sekolah dasar. Untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti dan mendukung analisis data secara mendalam penulis menggunakan metode studi kepustakaan dalam pengumpulan data untuk mengumpulkan data adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Proses pengumpulan data melalui indentifikasi sumber, pengumpulan data, evaluasi sumber, dan sintesis data.

Analisis data menggunakan teknik analisis konten, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul dari literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara obyektif dan memberikan pemahaman mendalam mengenai hasil penelitian. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini berusaha menyajikan analisis yang komprehensif dan didukung oleh

literatur yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangan penting dalam memahami topik yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Total Physical Response*

Pada tahun 1970-an, Asher, seorang psikolog dari Universitas San Jose California, mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pengamatan tentang bagaimana bayi belajar bahasa ibu mereka melalui interaksi yang sering kali melibatkan respons fisik terhadap petunjuk dari orang dewasa di sekitar mereka. Metode TPR adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan respons fisik menyeluruh. Tujuannya adalah untuk mempertahankan minat awal, rasa ingin tahu, dan motivasi anak-anak sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa, khususnya dalam memahami kosakata bahasa Inggris dengan cepat dan efektif (Mulyanah et al., 2018). Metode TPR adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan instruksi, ucapan, dan tindakan fisik, dimana tujuannya adalah mengajarkan bahasa dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran motorik (Saepudin, 2014). TPR, juga dikenal sebagai "*the comprehension approach*", pendekatan dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang menggunakan instruksi atau perintah sebagai metode pengajarannya (Larsen-Freeman & Anderson, 2011)

Metode (TPR) adalah suatu strategi pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan koordinasi antara ucapan dan gerakan fisik. Pendekatan ini dirancang untuk mengajarkan bahasa dengan menggunakan aktivitas motorik. TPR terkait dengan teori psikologi yang menyatakan bahwa semakin sering atau secara intensif kita mengaktifkan ingatan terhadap suatu informasi, semakin kuat koneksi tersebut dan semakin mudah untuk mengingat informasi tersebut kembali (Mustadi, 2012).

B. *Total Physical Response* dalam proses belajar mengajar

Metode (TPR) adalah cara atau strategi untuk mengajarkan bahasa yang mengandalkan gerakan fisik untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan kosakata serta struktur bahasa oleh siswa. Di sekolah dasar, penerapan TPR dilakukan dengan beberapa pendekatan yang khas:

Pertama: Penggunaan Instruksi Fisik, Guru memberikan instruksi dalam bahasa target seperti "Berdiri" atau "Duduk" yang diikuti dengan gerakan fisik yang relevan dari siswa. Kedua: Pemahaman Melalui Tindakan, Siswa belajar kosakata atau kalimat dengan melakukan gerakan fisik yang menggambarkan makna yang dipelajari. Ketiga: Keterlibatan Aktif: Melalui gerakan fisik, siswa tidak hanya mendengarkan atau mengulang kata-kata, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar, memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Keempat: Pembelajaran yang Menyenangkan, TPR populer di kalangan siswa karena melibatkan aktivitas fisik dan interaksi langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, mengembangkan keterampilan bahasa pasif dan aktif serta memperluas kosakata mereka secara alami dan menyenangkan.

Penerapan (TPR) dalam pengajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa pada usia ini. Langkah-langkah untuk mengimplementasikan TPR secara efektif meliputi: pemilihan kosakata yang sesuai, penggunaan instruksi sederhana dan jelas, demonstrasi gerakan fisik oleh guru, partisipasi aktif siswa, kreativitas dalam pembelajaran, situasi kontekstual, pengulangan dan konsolidasi, serta evaluasi dan umpan balik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat membuat suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam bahasa Inggris secara praktis di sekolah dasar.

C. Manfaat *Total Physical Response*

Manfaat yang bisa didapatkan dari menggunakan metode TPR yaitu; metode ini menyenangkan dan disukai oleh siswa karena bisa menghidupkan suasana kelas. Selain itu, metode ini dapat dengan mudah diingat dan membantu siswa mempertahankan frase dan kata-kata dengan lebih efektif, untuk siswa yang cenderung belajar dengan gaya kinestetik, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran di dalam ruang kelas. Metode TPR juga fleksibel dan dapat diterapkan baik dalam kelas kecil maupun besar, asalkan guru memiliki persiapan yang matang. Selain itu, metode ini efektif dalam menghadapi siswa dengan kemampuan belajar yang beragam, karena mengintegrasikan gerakan tubuh dengan makna kata secara lisan, agar semua murid dapat memahami dan menguasai bahasa target dengan baik. Meskipun tidak memerlukan banyak persiapan bahan atau materi, penting bagi guru untuk memiliki kejelasan dalam praktek yang akan dilakukan. Metode TPR juga sangat cocok digunakan untuk siswa yang baru memulai atau berada di kelas awal, karena mengaktifkan kedua bagian otak, yaitu otak kanan dan kiri secara seimbang (Sayd et al., 2018). Kemudian membantu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris, yang pertama dapat meningkatkan kemampuan kosa kata. Berikut adalah beberapa artikel yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai sumber data untuk penelitian. Dengan menerapkan TPR dalam pengajaran kosa kata, dapat membantu meningkatkan kecakapan siswa dalam menggunakan bahasa secara akurat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil post-test pada percobaan kedua menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai siswa naik dari 6.0 pada percobaan pertama menjadi 7.5. Siswa juga menganggap bahwa strategi ini memberikan kemudahan belajar yang besar, dan para guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan ini lebih lanjut untuk pembelajaran bahasa Inggris di masa depan, seiring dengan rekomendasi dari peneliti. Bagi peneliti lainnya, metode ini dapat diadaptasi untuk pengajaran di bidang lain (Rusdiyanti, 2015). Kemudian siswa

saat dilakukan metode TPR siswa merespon dengan sangat baik itu terlihat pada saat pembelajaran siswa terlihat sangat antusias, senang, ikut berpartisipasi secara aktif tanpa terlihat stres ataupun tertekan (Sariyati, 2017). Secara tambahan, mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan instruksi di dalam kelas. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa TPR adalah metode yang efektif dan sesuai untuk murid-murid di tingkat Sekolah Dasar dalam proses belajar bahasa Inggris, terutama dalam pengembangan kosa kata. Dan dalam sebuah penelitian juga ditemukan hasil bahwa dengan menggunakan metode TPR memberikan dampak pada penguasaan kosa kata dan ditemukan bahwa inovasi metode dalam pembelajaran sangat diperlukan (Kurniawati et al., 2019). Inovasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan individu siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Dalam sebuah artikel (Purwa et al., 2021) melakukan peninjauan terhadap 12 jurnal nasional untuk mencari dan menganalisis penggunaan metode TPR dalam pembelajaran siswa tingkat dasar. Hasil temuan menunjukkan bahwa menggunakan TPR dapat meningkatkan kemahiran istilah-istilah atau kosa kata, keterampilan mendengarkan, dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta menarik, yang berpotensi mempengaruhi kreativitas siswa. Kombinasi penggunaan metode ini dapat melibatkan penggunaan media yang mendukung untuk membantu siswa memahami instruksi dan mengaplikasikannya sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik. Tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman kata-kata pada siswa sekolah dasar normal lainnya metode TPR juga dapat meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris bagi siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita adalah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda (dibawah rata-rata), dalam penelitian tersebut pada saat dilakukan pre-test skor minimum adalah 60, tetapi pada saat post-test dilakukan, skor meningkat menjadi 70. Semua siswa menunjukkan peningkatan skor dalam evaluasi tersebut. Karakteristik anak tunagrahita yang sering lupa akan hal-hal yang dipelajarinya,

seperti yang dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa metode ini cocok untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada mereka (Endah Nugraheni et al., 2018).

Metode TPR juga dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, terutama dalam mengembangkan kemampuan mendengar, karena pendekatannya yang menyenangkan selama proses belajar-mengajar di ruang kelas. Hal ini membantu anak-anak usia dini memperoleh pemahaman yang efektif terhadap bahasa Inggris. Berbagai strategi atau aktivitas yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar anak-anak usia dini dalam bahasa Inggris meliputi latihan perintah, lagu aksi, dan penggunaan kartu gambar secara berulang-ulang (Adnyani, 2018). Penerapan (TPR) dalam pengajaran bahasa Inggris dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran. sesuai dengan sifat mereka pada usia dini. Penggunaan bahan ajar atau alat bantu yang mendukung tujuan pembelajaran dan diterapkan secara berkelanjutan juga dapat signifikan meningkatkan efektivitas metode ini (Dwiastuty et al., 2016).

Guru juga perlu meningkatkan keterampilannya untuk bisa mengajar menggunakan metode ini dengan lebih baik lagi. Penulis menemukan salah satu cara yang bisa meningkatkan keterampilan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan untuk menerapkan strategi TPR dan peta pikiran. Dalam penelitian (Heriyawati et al., 2023) Pelatihan yang disediakan mencakup penyampaian materi serta praktik yang dipandu oleh tim peneliti. Hasil dari pengabdian ini dapat diterapkan oleh para guru di Sekolah Dasar sebagai panduan untuk meningkatkan beragam dan keceriaan dalam mengajar mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak muda di kelas.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Semua metode pembelajaran dapat bermanfaat dan memiliki kelebihan jika digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelasnya. Untuk itu penting bagi para guru terlebih guru SD untuk bisa mengetahui kebutuhan siswa dan kelasnya dengan baik sehingga bisa memilih

metode yang tepat dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keterbatasan dari metode TPR yaitu: Sulit untuk menerapkan metode ini pada peserta didik yang memiliki sifat pemalu, kesulitan dalam memerankan kata-kata abstrak, keterbatasan dalam pengembangan keterampilan berbicara, kurang kreatif, bergantung pada banyaknya alat peraga, dan menemui kesulitan dalam pengajaran bahasa terkait struktur dan makna (Ikhwati & Megawati, 2018).

KESIMPULAN

Total Physical Response (TPR) adalah pendekatan yang sangat mampu memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar karena mengintegrasikan gerakan fisik dengan pemahaman bahasa. Metode ini tidak hanya mempertahankan minat siswa melalui interaksi langsung dan permainan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara holistik dengan memanfaatkan cara alami siswa dalam belajar. Dengan fokus pada penggunaan kosakata dalam konteks nyata dan instruksi yang sederhana, TPR membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris secara praktis sejak dini. Manfaat dari metode ini yaitu menyenangkan dan disukai oleh siswa karena bisa menghidupkan atmosfer kelas, dapat diingat dan membantu siswa menghafal frasa dan kata dengan lebih baik, fleksibel dan dapat diterapkan baik dalam kelas kecil maupun besar, meningkatkan kemampuan kosakata bahasa bagi siswa biasa maupun siswa tunagrahita, keterampilan mendengarkan, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Penerapan metode ini menemui kendala pada siswa yang bersifat pemalu, kesulitan dalam menginterpretasikan kata-kata abstrak, keterbatasan dalam pengembangan keterampilan berbicara, kurangnya kreativitas siswa, ketergantungan pada banyaknya alat peraga, serta kesulitan dalam mengajarkan struktur dan makna bahasa. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan profil siswa untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Adnyani, N. W. S. (2018). Metode Total Physical Response (TPR) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Ayu, C., Asilestari, P., Sari, N., Zalisman, Z., Rifiyanti, H., Mahmud, S., Rosadi, A., Mega, I. R., Meisyalla, L. N., Hardi, V. A., & Rumapea, E. L. B. (2023). *Buku Ajar Bahasa Inggris* (D. Dicky & N. Fahriza, Eds.; 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. www.penerbitlitnus.co.id
- Dwiastuty, N., Anggoro, D., & Anita, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR). *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1). <http://www.vobs.at/ludescher>
- Endah Nugraheni, N., Danu Kristian, L., & Gadjah Mada, U. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita. In *Jurnal Lingua Applicata* (Vol. 2).
- Heriyawati, D. F., Mistar, J., & Suhartoyo, E. (2023). Pelatihan Pengajaran Bahasa dengan Menggunakan Teknik Total Physical Response dan Mind Mapping pada Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang Malang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Ikhwati, A., & Megawati, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran TPR (Total Physical Response) Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Deiksis*, 10(01).
- Kurniawati, A., Paramita, N. P., & Syamsiyah, D. (2019). Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v2i2.218>

- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta Dharmawangsa*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, Moh. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
- Mustadi, A. (2012). *Peningkatan Active English Achievement Melalui Metode "Total Physical Response" Siswa Sekolah Dasar*.
- Purwa, T. L., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Metode Pembelajaran Total Physical Response Pada Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.7233>
- Rusdiyanti, I. T. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Dengan Menggunakan Total Physical Response Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Santa Maria III Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(1).
- Saepudin, S. (2014). *English Learning and Teaching Methodology*. TrustMedia.
- Sariyati, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1).
- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(1).
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).

- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.